

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan motivasi dan hasil belajar antara yang menggunakan model pembelajaran CRH dan NHT, dan juga untuk mengetahui model pembelajaran manakah yang lebih baik diantara dua model pembelajaran tersebut. Kelas penelitian yang digunakan adalah kelas VII E dan VII G yang telah di uji homogenitasnya. Terdapat empat pembahasan dalam bab ini, yaitu sebagai berikut:

A. Perbedaan motivasi belajar matematika dengan menggunakan model *Course Riview Horay* dan *Numbered Head Together* materi Perbandingan pada siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tahun Ajaran 2018/2019

Peneliti menguji motivasi siswa dengan menggunakan angket motivasi matematika siswa yang berjumlah 30 pernyataan yang mencakup materi Perbandingan. Selanjutnya, data hasil angket motivasi tersebut dianalisis, berdasarkan Tabel 4.11 didapatkan rata-rata nilai motivasi siswa kelas VII E (kelas CRH) sebesar 90.8824 dan kelas VII G (kelas NHT) sebesar 97.0000. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar NHT lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CRH.

Sebelum melakukan uji *t-test*, data yang diuji harus berdistribusi normal dan bersifat homogen. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *kolmogorov-*

smirnov, sedangkan uji homogenitas variansnya menggunakan uji *Levene's test*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada Tabel 4.10 hasil perhitungan uji normalitas data motivasi belajar siswa pada uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai Sig. kelas CRH sebesar 0.696 dan nilai Sig. kelas NHT sebesar 0.817, karena nilai Sig. kedua kelas > 0.05 ($0.696 > 0.05$) dan ($0.817 > 0.05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar siswa berdistribusi normal.

Setelah data motivasi belajar memenuhi uji prasyarat, maka data tersebut dapat diuji dengan menggunakan uji *independent samples t-test* untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran CRH dan NHT pada materi Perbandingan kelas VII MTs Darul Hikmah Tawangsari. Hasil analisis data penghitungan menggunakan uji *t-test* pada Tabel 4.12 diperoleh nilai *t_{hitung}* sebesar 0.046 diperoleh nilai Sig. < 0.05 ($0.046 < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran CRH dan model pembelajaran NHT pada materi kelas VII MTs Darul Hikmah Tawangsari.

Motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah dan menjamin kelangsungan belajar serta berperan dalam hal penumbuhan beberapa sikap positif, seperti kegairahan, rasa senang belajar sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan.¹ Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan seseorang untuk belajar, baik itu dari faktor *intrinsik* maupun *ekstrensik*. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang baik akan senang dan bersemangat ketika dia belajar.

¹ Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, hal. 397

Begitu pentingnya motivasi bagi siswa karena dapat mempengaruhi perilaku dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya, motivasi merupakan kekuatan bagi siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Karena begitu pentingnya motivasi belajar, beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang motivasi. Menurut Sadirman motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan penanganannya yang khas adalah hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.²

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kabibah Mukaromah penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MA AL Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap motivasi siswa kelas X MA AL Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.³

Pada siswa SMP kelas VII yang setara siswa mereka cenderung lebih tertarik dan termotivasi dengan pembelajaran yang menyenangkan dan memiliki unsur turnamennya dalam kegiatan pembelajaran. Karena dengan ada unsur turnamen dalam pembelajaran mereka menjadi lebih tertantang dan semangat dalam mempelajari pelajaran matematika pada materi Perbandingan.

² Sadirman A. M. Interaksi dan motivasi belajar mengajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 75

³ Hani' Masfufah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MA AL Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016*, (Tulungagung: Skripsi, 2016)

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis data penelitian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran CRH dan NHT ada peningkatan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran matematika. Jadi dapat disimpulkan “Ada perbedaan motivasi belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran CRH dan model pembelajaran NHT pada materi Perbandingan kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari”.

B. Perbedaan hasil belajar matematika dengan menggunakan model *Course Riview Horay* dan *Numbered Head Together* materi Perbandingan pada siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tahun Ajaran 2018/2019

Peneliti menguji pemahaman siswa dengan menggunakan soal bertipe uraian berjumlah 4 soal yang mencakup materi Perbandingan. Selanjutnya, data hasil tes tersebut dianalisis, berdasarkan Tabel 4.13 didapatkan rata-rata nilai pemahaman siswa kelas VII E (kelas CRH) sebesar 77.50 dan kelas VII G (kelas NHT) sebesar 85.33. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar NHT lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CRH.

Sebelum melakukan uji *t-test*, data yang diuji harus berdistribusi normal dan bersifat homogen. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, sedangkan uji homogenitas variansnya menggunakan uji *Levene's test*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada Tabel 4.9 hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar siswa pada uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai Sig. kelas CRH sebesar 0.138 dan nilai Sig. kelas NHT sebesar 0.174, karena nilai Sig. kedua kelas > 0.05 ($0.138 > 0.05$) dan ($0.174 > 0.05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa berdistribusi normal. Sedangkan, hasil

uji homogenitas varians pada Tabel 4.8 diperoleh nilai Sig. > 0.05 (0.391 > 0.05), hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa kelas VII E dan VII G bersifat homogen.

Setelah data hasil belajar memenuhi uji prasyarat, maka data tersebut dapat diuji dengan menggunakan uji *independent samples t-test* untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran CRH dan NHT pada materi Perbandingan kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari. Hasil analisis data penghitungan menggunakan uji *t-test* pada Tabel 4.14 diperoleh nilai *t_{hitung}* sebesar 0.048 diperoleh nilai Sig. < 0.05 (0.048 < 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran CRH dan model pembelajaran NHT pada materi kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.⁴ Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh siswa akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kabibah Mukaromah penelitian yang berjudul Perbedaan Hasil Belajar Matematika Antara Model Pembelajaran *Team Game Tournament (TGT)*

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 2009, hal. 44-45

dengan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tugu Trenggalek. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan *Team Game Tournament (TGT)* dan *Numbered Heads Together (NHT)*.⁵

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis data penelitian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran CRH dan NHT ada peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran matematika. Jadi dapat disimpulkan “Ada perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran CRH dan model pembelajaran NHT pada materi Perbandingan kelas VII MTs Darul Hikmah Tawangsari”.

C. Motivasi belajar materi Perbandingan menggunakan model *Numbered Head Together* lebih baik daripada model *Course Riview Horay* pada siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Tawangsari Tahun Ajaran 2018/2019

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan model pembelajaran mana yang lebih baik digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen satu yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan kelas eksperimen dua yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Pada Tabel 4.11 tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar *Numbered Head Together* lebih tinggi daripada rata-rata dari kelas *Course Review Horay*. Dimana nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas *Course Review Horay*

⁵ Kabibah Mukaromah, *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Antara Model Pembelajaran Team Game Tournament (TGT) dengan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tugu*, (Trenggalek: Skripsi, 2013)

sebesar 90.8824, sedangkan nilai rata-rata kelas *Numbered Head Together* sebesar 97.0000. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan pada siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih baik daripada perlakuan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* ditinjau dari rata-rata nilai motivasi belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* dan *Numbered Head Together* sama-sama berdampak positif pada motivasi belajar siswa. Namun dalam penelitian ini dicari model yang paling baik digunakan untuk materi Perbandingan kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajar *Numbered Head Together* lebih baik digunakan untuk materi Perbandingan kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari tahun ajaran 2018/2019 daripada model pembelajaran *Course Review Horay*.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.⁶

Selain itu model pembelajaran *Numbered Head Together* banyak mempunyai kelebihan. Kelebihan dari model pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai berikut:

- 1) Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya

⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 97

- 2) Metode yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan
- 3) Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan
- 4) *Skill* kerja sama antarsiswa yang semakin terlatih.⁷

Sedangkan dari model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

- 1) Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan
- 2) Dikhawatirkan akan mengganggu pembelajaran kelas lain.
- 3) Adanya peluang untuk curang.⁸

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat memperkuat hasil penelitian ini yaitu model *Numbered Head Together* lebih baik digunakan daripada model pembelajaran *Course Review Horay* kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari materi Perbandingan tahun ajaran 2018/2019.

⁷ Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Hal: 231

⁸ Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2014), hal. 55

D. Hasil belajar materi Perbandingan menggunakan model *Numbered Head Together* lebih baik daripada model *Course Riview Horay* pada siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tahun Ajaran 2018/2019

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan model pembelajaran mana yang lebih baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen satu yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan kelas eksperimen dua yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Pada Tabel 4.13 tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar *Numbered Head Together* lebih tinggi daripada rata-rata dari kelas *Course Review Horay*. Dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas *Course Review Horay* sebesar 85.33, sedangkan nilai rata-rata kelas *Course Review Horay* sebesar 77.50. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan pada siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih baik daripada perlakuan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* ditinjau dari rata-rata nilai hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* dan *Numbered Head Together* sama-sama berdampak positif pada hasil belajar siswa. Namun dalam penelitian ini dicari model yang paling baik digunakan untuk materi Perbandingan kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajar *Numbered Head Together* lebih baik digunakan untuk materi Perbandingan kelas VII MTs Darul Hikmah

Tawangsari tahun ajaran 2018/2019 daripada model pembelajaran *Course Review Horay*.

Peneliti tertarik dengan variasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT tersebut atas alasan bahwa seluruh siswa harus diaktifkan untuk berpartisipasi dalam menelaah materi pembelajaran yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan adanya penomoran yang mengikat siswa untuk bertanggung jawab dalam pelajaran. Dengan diberi penomoran, maka siswa akan merasa bertanggung jawab atas nomornya masing-masing dan mau tidak mau siswa tersebut harus aktif dalam pembelajaran dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Ketika salah satu siswa dalam kelompok mengalami kesulitan, maka anggota kelompoknya dapat memberi bantuan kepada temannya yang membutuhkannya.

Numbered Head Together (NHT) atau dalam bahasa Indonesia **Penomoran Berpikir Bersama** adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, dan untuk menanamkan rasa tanggung jawab siswa dalam menelaah materi yang diajarkan. Menurut Anita Lie seturut dengan Isjoni, mengemukakan bahwa *Numbered Head Together* (NHT) adalah teknik pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini biasa digunakan dalam semua mata pelajaran, dan untuk semua tingkah usia anak didik.⁹

⁹ Imam Diga Tamtama, *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dengan Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Negeri 4 Karangayung Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2015/2016*, (Salatiga: Skripsi, 2016)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meria Putri Rahajeng yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁰ Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat memperkuat hasil penelitian ini yaitu model *Numbered Head Together* lebih baik digunakan daripada model pembelajaran *Course Review Horay* kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari materi Perbandingan tahun ajaran 2018/2019.

¹⁰ Meria Putri Rahajeng, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA MAN 3*, (Tulungagung: Skripsi, 2015)

